



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8329-8339

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong

¹Risa Salsabillah, ²Muhammad Yamin Siregar, ³Adelina Lubis

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

¹risasalsabillah559@gmail.com, ²yaminsiregar@staff.uma.ac.id, ³adelina@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha pada toko kelontong di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena stagnasi yang dialami toko kelontong tradisional akibat ketatnya persaingan dengan ritel modern dan platform digital, yang menuntut pelaku usaha memiliki kompetensi internal yang kuat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 495 pengusaha toko kelontong, dengan sampel sebanyak 83 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sementara analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 3,176 > t\text{-tabel } 1,98$. Demikian pula dengan variabel keunggulan bersaing yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 4,158 > t\text{-tabel } 1,98$. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 87,245 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,678 menunjukkan bahwa sebesar 67,8% variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, Keberhasilan Usaha

1. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memegang peran vital sebagai pilar utama perekonomian nasional. Pembangunan nasional di negara berkembang seperti Indonesia sangat memprioritaskan sektor ini karena kontribusinya yang signifikan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, tercatat sebanyak 64,2 juta unit UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap 97% tenaga kerja nasional. Di tengah arus modernisasi, UMKM tidak hanya menjadi fondasi ekonomi, tetapi juga instrumen strategis dalam menekan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Clarissa & Utama, 2025).

Salah satu bentuk UMKM yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat adalah toko kelontong, yaitu usaha ritel kecil yang menjual bahan pokok dan keperluan rumah tangga untuk sasaran konsumen menengah ke bawah. Toko kelontong banyak dijumpai di lingkungan perumahan, perkampungan, bahkan di setiap pinggir jalan di tepi kota yang melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari mulai dari menawarkan alat-alat rumah tangga seperti sapu alat pembersih lantai, menjual pahan pokok seperti beras minyak gula bahkan sampai menyediakan obat-obatan. Namun, seiring dengan meningkat dan majunya perekonomian secara global, usaha ritel modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan ritel tradisionalnya (Dwiyanto et al., 2024).

Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi global, sektor ritel tradisional ini mulai menghadapi tantangan serius dengan menjamurnya ritel modern dan platform digital. Persaingan yang semakin ketat menuntut para pelaku toko kelontong untuk memiliki strategi yang tepat agar mampu mempertahankan keberlangsungan bisnisnya (Abadi & Siregar, 2025).

Toko kelontong sebagai salah satu bentuk ritel tradisional berperan penting sebagai pusat distribusi kebutuhan pokok dan penopang stabilitas ekonomi keluarga. Namun, saat ini toko kelontong di wilayah Kecamatan Hamparan Perak mengalami stagnasi dan berkembang secara monoton karena sulitnya menghadapi persaingan dengan ritel modern.

Sasaran utama dari setiap tindakan yang diambil oleh seorang pengusaha adalah tercapainya kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Menurut Bilgies (2025), keberhasilan usaha adalah situasi dimana perusahaan mencapai peningkatan terhadap kinerja sebelumnya. Keberhasilan usaha pada dasarnya adalah hasil dari pencapaian maksimal dari kegiatan usaha, dimana keberhasilan secara nyata dari para wirausaha adalah materi yang semakin meningkat (Lutfiana et al., 2024). Seorang wirausahawan yang sukses dalam berbisnis pada hakekatnya harus memiliki sikap dan pengetahuan dalam kewirausahaan untuk memotivasi wirausahawan agar berhasil dalam usahanya (Suarni et al., 2023).

Menurut Lubis & Matondang (2024), pengetahuan kewirausahaan adalah suatu aktivitas atau kemampuan untuk menciptakan ide baru, dengan sumber daya yang ada serta menjadikan nilai tambah untuk memenangkan persaingan. Menumbuhkan ide adalah melibatkan kreativitas dan analisis mendalam terhadap kebutuhan konsumen atau tren pasar, sementara pengambilan peluang dan risiko secara rasional berarti menimbang potensi keuntungan terhadap kemungkinan kerugian. Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah wirausaha yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan (Hariyanto & Ie, 2023).

Selain itu keunggulan bersaing juga merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu usaha yang dijalankan. Menurut Fatkhurrahman (2023), keunggulan bersaing sebagai suatu keadaan yang memberikan nilai lebih dan keunikan yang dimiliki dari sebuah kegiatan usaha. Keunggulan bersaing akan membangun kecakapan untuk performa aktivitas yang lebih dari lawan usaha atau lebih efektif dari pesaing (Warganegara & Ardila, 2023). Keunggulan kompetitif merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kapabilitas inti yang memungkinkan pelaksanaan aktivitas bisnis dengan tingkat performa yang superior dibandingkan pesaing, baik dalam hal efisiensi, efektivitas, atau inovasi (Pratama & Rahman, 2023).

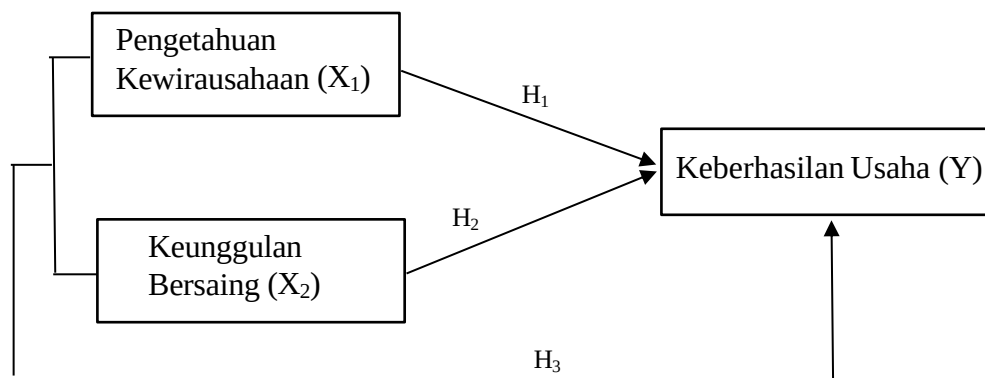
Para pelaku UMKM Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak menghadapi kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka, sehingga keberhasilan usaha sulit dicapai. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan dan daya saing yang kompetitif menjadi hambatan utama dalam mempertahankan usahanya. Berdasarkan pengamatan awal terhadap usaha Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak, peneliti menemukan beberapa fenomena yang mempengaruhi perkembangan usaha tersebut. Terdapat sejumlah pelaku usaha yang terancam bangkrut akibat ketidakmampuan dalam mengembangkan bisnis mereka, yang mengakibatkan rendahnya tingkat keberhasilan usaha. Banyak pelaku usaha Kelontong belum memiliki pengetahuan dasar dalam memulai usaha, pemahaman tentang bagaimana manajemen risiko untuk menghindari kerugian, penerapan inovasi produk atau layanan dalam peningkatan penjualan serta belum mampu mengidentifikasi peluang bisnis yang potensial. Hal ini mengakibatkan lemahnya kemampuan pelaku usaha mempertahankan keunggulan seperti halnya dalam menciptakan produk yang unik, kurangnya strategi harga yang kompetitif, pelayanan yang unggul dan cara penjualan turut memperburuk daya saing mereka di tengah munculnya pesaing modern, yang seharusnya menjadi faktor pembeda dari pesaing yang sama.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu juga menjadi landasan penelitian ini, di mana terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Begitu pula pada variabel keunggulan bersaing, terdapat penelitian yang menyatakan pengaruh positif namun ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan fenomena permasalahan dan kesenjangan penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak Sumatera Utara". Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat menganalisis data numerik secara objektif untuk menggambarkan, memprediksi, atau menentukan hubungan dan dampak antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dimana akan menemukan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha Toko Kelontong yang ada di Kecamatan Hamparan Perak, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang berjumlah 495 Toko Kelontong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Probability Sampling dengan jenis desain sampel berupa Simple Random Sampling, dimana pengambilan anggota sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih, yang terdiri dari 83 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Data yang dikumpulkan melalui survei dapat berupa wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f), dan koefisien determinasi (R^2).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha
2. Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha
3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak Sumatera Utara.
- H2 : Keunggulan bersaing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak Sumatera Utara.
- H3 : Pengetahuan Kewirausahaan dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak Sumatera Utara.

3. Hasil dan Pembahasan

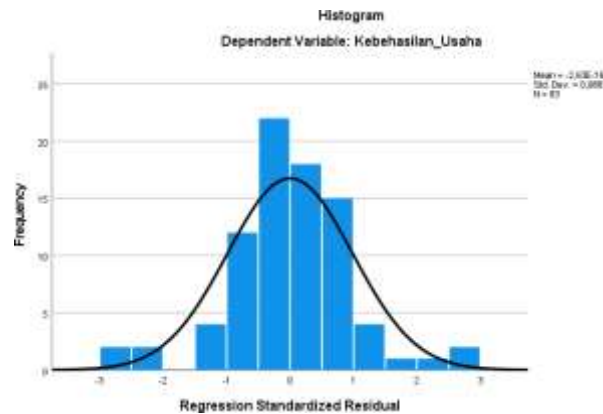
Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengenali apakah model regresi variabel independent dan variabel dependen, keduanya mempunyai distribusi wajar atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji histogram, uji *Kolmogorov-smirnov*, dan normal p-p plot dan pengolahan datanya menggunakan SPSS versi 27.

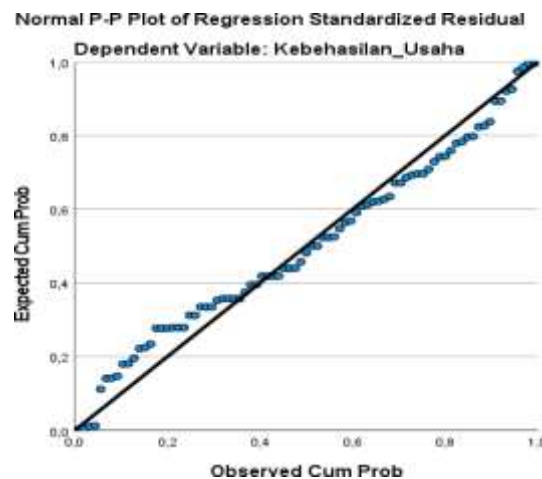
a. Pendekatan Histogram



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Histogram
Sumber: Data diolah melalui SPSS 27 (2026)

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

b. Pendekatan Grafik Normal P-P Plot



Gambar 3. Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot
Sumber: Data diolah melalui SPSS 27 (2026)

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa pada gambar terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual penelitian normal. Namun untuk lebih memastikan bahwa di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

c. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Table 1. Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,03565703
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,067
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,023
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,023
	99% Confidence Interval Lower Bound	,020
	Upper Bound	,027

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed

Berdasarkan hasil pada tabel 1 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,023, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,023 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka dilakukan dengan melihat nilai toleransi $> 0,10$ dan sebaliknya, sebab *Variance Inlansi Factor* (FIV) < 10 menunjukkan jika data tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Uji Nilai *Tolerance* dan VIF

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,690	2,272		5,586	,000		
Pengaruh_Pengetahuan_Kewirausahaan	,493	,155	,373	3,176	,002	,285	3,510
Keunggulan_Bersaing	,437	,105	,488	4,158	,000	,285	3,510

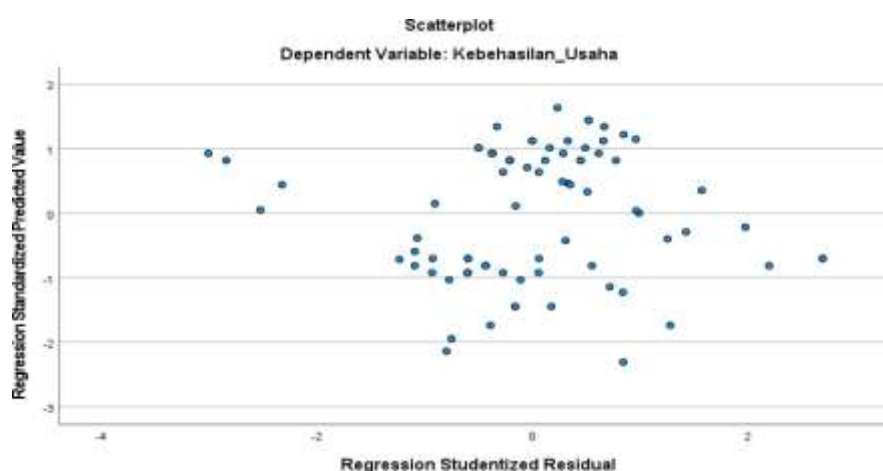
a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas adalah lebih besar dari nilai ketetapan 0,10 dan nilai VIF semua variabel bebas adalah lebih kecil dari nilai ketetapan 10. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Adapun penjelasannya:

1. Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,285, yang berarti $> 0,10$, serta nilai VIF sebesar $3,510 < 10$. Dengan demikian, variabel ini dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.
2. Keunggulan Bersaing (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,285, yang berarti $> 0,10$, serta nilai VIF sebesar $3,510 < 10$. Dengan demikian, variabel ini dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, disebut heteroskastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji scatterplot. Adapun grafik scatterplot hasil pengujian dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*
Sumber: Data diolah melalui SPSS 27 (2026)

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu iatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka berdasarkan metode grafik tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi keberhasilan usaha berdasarkan masukan variabel pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur intensitas pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 27. Pengujian ini bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.690	2.272		5,586	,000
Pengaruh_Pengetahuan_Kewirausahaan	,493	,155	,373	3,176	,002
Keunggulan_Bersaing	,437	,105	,488	4,158	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha
Sumber : Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12.690 + 0,493 X_1 + 0,437 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) = 12.690 ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing dianggap konstan maka variabel keberhasilan usaha memiliki nilai sebesar 12.690.
2. Koefisien (β_1) = 0,493 menunjukkan pengaruh positif yang artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan meningkat satu satuan (1%) maka nilai keberhasilan usaha juga meningkat sebesar 0,493 (49,3%), jika variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien (β_2) = 0,437 menunjukkan pengaruh positif yang artinya jika variabel keunggulan bersaing meningkat satu satuan (1%) maka nilai keberhasilan usaha juga akan meningkat sebesar 0,437 (43,7%), jika variabel lain dianggap konstan.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial apakah pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing secara parsial atau masing-masing berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $\text{sig } t \geq \alpha$ (0,05)

H_1 diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < \alpha$ (0,05)

Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,690	2,272		5,586	,000
Pengaruh_Pengetahuan_Kewirausahaan	,493	,155	,373	3,176	,002
Keunggulan_Bersaing	,437	,105	,488	4,158	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha
Sumber : Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

1. Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,002) < dari 0,05 dan t-hitung (3.176) > dibandingkan t-tabel (1.98).
2. Variabel keunggulan bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < 0,05 dan t- hitung (4,158) > dibandingkan t-tabel (1.98).

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel bebas pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing terhadap variabel terikat keberhasilan usaha.

Tabel 5. Hasil Uji F Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1648,160	2	824,080	87,245	,000 ^b
	Residual	755,648	80	9,446		
	Total	2403,807	82			

a. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

b. Predictors: (Constant), Keunggulan_Bersaing, Pengaruh_Pengetahuan_Kewirausahaan

Sumber : Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

Tabel 5 mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 87.245 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3,11. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung > F-tabel dan tingkat signifikansinya (0,000) < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing) secara serempak adalah signifikan terhadap keberhasilan usaha.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Dari sini dapat diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya akan dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Table 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 ^a	,686	,678	3,073

a. Predictors: (Constant), Keunggulan_Bersaing, Pengaruh_Pengetahuan_Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber : Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 0,678 berarti 67,8% keberhasilan usaha dapat di jelaskan oleh pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing. Sedangkan sisanya 32,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil analisis data Uji-t variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak yang dapat dilihat dari nilai signifikan ($0,002 < 0,05$) dan t-hitung ($3,176 >$ dari t-tabel ($1,98$)). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha di level mikro pun tidak terjadi secara kebetulan, melainkan hasil dari pemahaman manajerial yang baik oleh pemiliknya.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kemampuan pemilik toko dalam mengenali kebutuhan pelanggan, termasuk pengetahuan kewirausahaan. Hal ini bermakna bahwa keberhasilan mereka berakar pada kepekaan pasar lokal. Para pedagang yang sukses adalah mereka yang mampu membaca perubahan selera warga sekitar dan menyesuaikan stok barang mereka. Namun, temuan ini juga mengungkap sisi lain masih ada keraguan dalam pengelolaan risiko finansial. Artinya, pengetahuan yang dimiliki baru sebatas operasional harian, belum menyentuh aspek pengembangan usaha yang lebih berani atau ekspansif.

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori modal manusia (human capital theory) yang dikemukakan oleh Suryana (2019) di mana ide kreatif dan keberanian mengambil risiko yang didasari pengetahuan adalah aset utama. Pengetahuan bukan hanya sekadar teori di atas kertas, melainkan mesin penggerak performa bisnis. Bagi pelaku usaha, temuan ini menyiratkan bahwa mereka tidak boleh hanya mengandalkan pengalaman masa lalu. Diperlukan peningkatan literasi mengenai manajemen keuangan dan cara mengelola stok agar modal tidak mati. Keberhasilan jangka panjang memerlukan keseimbangan antara keramahan melayani dengan pengelolaan angka yang rapi (pengetahuan).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Alfiannur & Winarso (2023) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha secara positif dan signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2025) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

2. Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil analisis data Uji-t variabel keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak yang dapat dilihat dari nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) dan t-hitung ($4,158 >$ dari t-tabel ($1,98$)). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak, di tengah gempuran ritel modern, toko kelontong tetap memiliki peluang menang asalkan memiliki nilai unik yang tidak dimiliki kompetitor besar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keunggulan bersaing menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi loyalitas pelanggan. Berbeda dengan ritel modern yang kaku, toko kelontong di Hamparan Perak berhasil bertahan karena adanya ikatan emosional dengan pembeli. Namun, rendahnya adopsi teknologi pembayaran digital menjadi sinyal bahwa keunggulan bersaing mereka masih bersifat konvensional. Jika tidak segera beradaptasi dengan tren digital, keunggulan berbasis lokasi dan hubungan sosial ini perlahan bisa tergerus oleh efisiensi teknologi yang ditawarkan pihak luar.

Hal ini sejalan dengan teori Competitive Advantage dari E.Porter (1985) yang menekankan pada diferensiasi. Penelitian ini membuktikan bahwa bagi usaha kecil, diferensiasi tidak selalu soal kecanggihan produk, melainkan pada kualitas layanan yang memanesikan pelanggan. Secara praktis pemilik toko harus mulai mengombinasikan sentuhan personal mereka dengan modernisasi layanan, misalnya dengan menyediakan sistem pembayaran nontunai atau layanan pesan-antar via WhatsApp. Langkah ini akan memperkuat posisi tawar mereka sehingga tidak hanya sekadar bertahan hidup, tetapi mampu bersaing secara sejajar dengan ritel modern.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tinambunan et al., (2025) menyatakan bahwa keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha secara positif dan signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Perdana & Prasasti, 2023) keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Secara Simultan Terhadap Keberhasilan Usaha

Pengujian simultan melalui Uji-F menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing secara bersama-sama memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai F-hitung 87,245. Angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 67,8% menunjukkan bahwa kedua variabel ini adalah pilar utama yang menyokong keberhasilan toko kelontong di Kecamatan Hamparan Perak.

Temuan ini bermakna bahwa keberhasilan usaha adalah sebuah sistem yang terintegrasi Pengetahuan kewirausahaan bertindak sebagai landasan dalam berpikir (pola pikir), sedangkan keunggulan bersaing adalah manifestasi nyata dari pola pikir tersebut dalam bentuk tindakan di pasar. Memiliki pengetahuan manajemen stok yang baik tanpa didukung layanan yang unik hanya akan membuat toko tersebut efisien tetapi sepi pembeli. Sebaliknya, memiliki layanan ramah tanpa pengetahuan manajemen risiko akan membuat toko tersebut ramai tetapi merugi secara finansial. Implikasinya bagi kebijakan daerah adalah bahwa pembinaan UMKM di Kecamatan Hamparan Perak tidak boleh hanya fokus pada satu sisi. Diperlukan pendekatan holistik yang melatih mentalitas kewirausahaan sekaligus membekali mereka dengan strategi pemasaran kreatif agar mampu menciptakan ekosistem bisnis yang tangguh dan berkelanjutan di tengah dinamika pasar global. Sisa pengaruh sebesar 32,2% yang dipengaruhi faktor lain (seperti lokasi usaha atau kebijakan pemerintah) menyarankan perlunya dukungan eksternal dalam memperkuat daya tahan UMKM di Kecamatan Hamparan Perak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Putra (2023), mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Siregar (2024) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing memiliki pengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha. penggabungan antara faktor internal (seperti Pengetahuan) dan faktor eksternal (seperti Keunggulan Bersaing) adalah prasyarat mutlak untuk mencapai kinerja usaha terbaik secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut, maka disimpulkan sebagai berikut: 1). Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak. Terdapat hubungan garis lurus antara pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang diraih. 2). Keunggulan Bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak. Terdapat hubungan garis lurus antara keunggulan bersaing terhadap keberhasilan usaha, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi keunggulan bersaing yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang diraih. 3). Berdasarkan hasil uji statistik F, diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keunggulan bersaing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Toko Kelontong di Kecamatan Hamparan Perak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara Bersama- sama berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pelanggan.

Referensi

1. Abadi, T. A., & Siregar, M. Y. (2025). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kuliner Angkringan di Kesawan City Walk Medan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 745–753. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3876>
2. Alfalah. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Berinovasi, dan Budaya Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3354–3361. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/25870%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/25870/12381>
3. Alfiannur, M., & Winarso, B. S. (2023). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, strategi pemasaran dan lokasi usaha terhadap keberhasilan umkm. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(April), 75–86.
4. Alfifto. (2024). *Statistika Penelitian: Konsep dan Kasus*. Medan: UMA Press.
5. Anggraini, M. K., Setianingsih, W. E., & S, I. P. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, Digital Marketing, dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Coffee Shop di Kecamatan Gambiran dan Genteng Banyuwangi melibatkan keberanian menghadapi ketidakpastian demi mencip. 4(September).
6. Bilgies, A. F. (2025). *KEWIRAUSAHAAN* (M. usein Maruapey (ed.)). Depok: Karya Bakti Makmur Indonesia.
7. Cahyadi, W. (2022). Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Wirausaha. Padang Sidempuan: Inovasi Pratama Internasional.
8. Clarissa, C., & Utama, L. (2025). Keberlanjutan sebagai Mediator: Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Kompetitif pada UMKM Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(3), 826–833. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i3.34624>
9. Clarissa, C., & Utama, L. (2025). Keberlanjutan sebagai Mediator: Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Kompetitif pada UMKM Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(3), 826–833. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i3.34624>

10. Dwiyanto, F., Wagey, M. E. J., & Zuhroh, S. (2024). Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Toko Kelontong di Kecamatan Palu Selatan. *Kolaboratif Sains*, 7(7), 2540–2553. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5873>
11. E.Porter, M. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. The Free Press.
12. Farhan, I., & Nasito, M. (2023). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Perak di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 161–173.
13. Fatkhurahman. (2023). *Keunggulan Bersaing UMKM* (Novita (ed.)). Pekanbaru: Karya Nova.
14. Fatonah, F. (2024). Eksplorasi Faktor Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 17979–17986.
15. Hariyanto, M., & Ie, M. (2023). Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Media Sosial terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 511–518. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23422>
16. Lubis, Z., & Matondang, M. M. (2024). *Kewirausahaan Paradigma dan Keterampilan Berwirausaha* (M. Iman (ed.); 1st ed.). Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
17. Lutfiana, L., Haryansyah, S. E., & ... (2024). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten *Journal of Economic and ...*, 1(1), 88–94. <https://ojsjournal.unt.ac.id/index.php/JOEBIS/article/view/92%0Ahttps://ojsjournal.unt.ac.id/index.php/JOEBIS/article/download/92/1>
18. Mustofa, W. (2014). Pengembangan indikator pengetahuan kewirausahaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
19. Noor. (2013). *Manajemen Keberhasilan Usaha*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
20. Perdana, R., & Prasasti, A. (2023). Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing Pada Keberhasilan UKM Kuliner Indonesia. *Small Business International Review*. <http://sbir.upct.es/index.php/sbir/article/view/547>
21. Pratama, A., & Rahman, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Peningkatan Pendapatan UMKM di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 15(2), 45–58.
22. Sari, R., & Putra, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Universitas Negeri Padang)*, 15(2), 123–145. <https://doi.org/10.24036/jmk.v15i2.12345>
23. Scarborough, N., & Cornwall, J. (2016). *Esesnsi Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Edisi ke-8). pearson.
24. Sihombing, & Siregar. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keunggulan bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 12 (1), 45–60.
25. Sofyan, A. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Ternak Lele Didesa Batuliman Indah Kecamatan Candipuro*. 4(2), 1625–1637.
26. Suarni, Parakkasi, I., & Nasri Katman, M. (2023). Determinan Keberhasilan Usaha Pada Nasabah Program Pnm Mekaar Syariah Di Kecamatan Pajukukang Kab. Bantaeng. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 127–136. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6306>
27. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
28. Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju Sukses* (ke-4). Jakarta: Salemba Empat.
29. Tinambunan, A. P., Gaol, J. V. L., & Silalahi, E. R. R. (2025). *Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) Dan Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage) Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kuliner Kecamatan Medan Selayang*. 11(1), 119–130.
30. Tjiptono, A., & Diana, A. (2020). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi Offset.
31. Warganegara, T. L. P., & Ardila, K. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner di Kota Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 647–653. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1175>